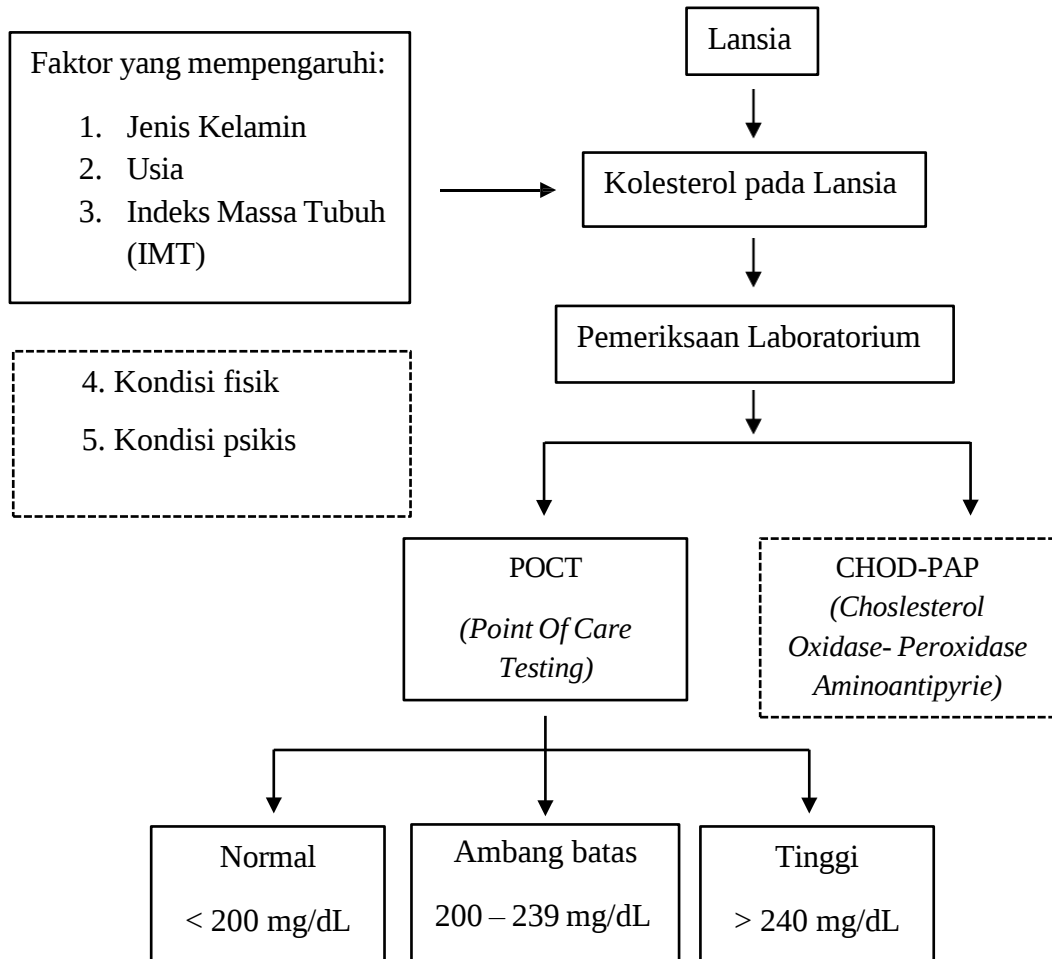


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Keterangan:

----- : Tidak diteliti

———— : Diteliti

Gambar 1. Kerangka Konsep Gambaran Kadar Kolesterol Pada Lansia

Penjelasan kerangka konsep:

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kadar kolesterol darah meliputi jenis kelamin, indeks massa tubuh, kondisi fisik, dan psikologis. Jenis kelamin berpengaruh terhadap kualitas metabolisme dan hormon. Metabolisme tubuh menurun, dan pada wanita sebelum menopause kadar kolesterol biasanya lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan oleh penurunan fungsi organ, termasuk hati, yang berperan dalam metabolisme kolesterol. Selain itu, faktor psikologis seperti stres dan kecemasan berlebihan juga dapat meningkatkan kadar kolesterol pada lansia karena memengaruhi gaya hidup, seperti menurunnya aktivitas fisik dan terganggunya pola makan. Kurangnya aktivitas dan pola makan yang tidak teratur dapat menyebabkan peningkatan kadar kolesterol dalam darah. Pemeriksaan laboratorium kadar kolesterol dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu Point of Care Testing (POCT) dan Cholesterol Oxidase-Peroxide Aminoantipyrine (CHOD-PAP). Kadar kolesterol darah dikatakan normal jika <200 mg/dL, berada di ambang batas jika $200\text{--}239$ mg/dL, dan dikategorikan tinggi jika >240 mg/dL.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel penelitian adalah sifat, karakteristik, nilai, atau aktivitas individu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan tentangnya (Dekanawati, 2023). Variabel dalam penelitian adalah kadar kolesterol, jenis kelamin, usia, dan IMT.

2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala
Kadar Kolesterol	Kolesterol merupakan salah satu senyawa lemak berlipid yang sebagian besar diproduksi pada organ hati dan sebagian lainnya didapatkan dari makanan. Pengukuran jumlah kolesterol dalam darah lansia di kategorikan dengan satuan mg/dL. Normal : < 200 Ambang batas : 200 – 239 Tinggi : $\geq$ 240 (PERKENI, 2021)	Diukur dengan menggunakan metode (<i>Point of Care Testing</i>) POCT	Ordinal
Jenis Kelamin	Istilah yang di gunakan untuk membedakan laki-laki dengan perempuan secara biologis pada lansia di Banjar Piling Kawan.	Kuisisioner	Nominal
Usia	Lamanya usia dihitung dari tanggal lahir sampai penelitian dilaksanakan, seseorang dikatakan lansia menurut (Kemenkes RI, 2025) dapat dikategorikan:	Kuisisioner	Ordinal

	a. Usia lanjut (elderly) antara usia 60 – 74 tahun. b. Usia tua (old) 75 – 90 tahun. c. Usia sangat tua (very old) usia >90 tahun.		
IMT (Indeks Massa Tubuh)	Pengukuran indeks massa tubuh pada lansia di Banjar Piling Kawan. Adapun rumus IMT yaitu: $\frac{\text{Berat badan (kg)}}{(\text{Tinggi badan (m)})^2}$ a. Kurus ($\leq 18,4 \text{ kg/m}^2$) b. Normal ($\geq 18,5 - < 25 \text{ kg/m}^2$) c. <i>Overweight</i> ($\geq 25,1 - < 27 \text{ kg/m}^2$) d. Obesitas ($\geq 27 \text{ kg/m}^2$) (Kemenkes RI, 2024)	Dilakukan dengan penimbangan berat badan dengan timbangan dan tinggi.	Ordinal